

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "*to manage*", yang berarti "mengatur". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "manajemen" berarti mengelola perusahaan besar. Pengaturan atau pengelolaan dilakukan oleh seorang manajer, yaitu orang yang mengatur atau memimpin pekerjaan sesuai langkah-langkah manajemen.<sup>12</sup>

Terdapat perbedaan pendapat tentang definisi manajemen berdasarkan istilah. Di antaranya,

- 1) Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif.<sup>13</sup>
- 2) Harold Koontz dan Cryril O'Donel juga berpendapat dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* bahwa manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang

---

<sup>12</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>13</sup> *Ibid.*

dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini, manajer atau pimpinan mengatur berbagai tugas orang lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.<sup>14</sup>

- 3) Menurut T. Hani Handoko manajemen merupakan proses bekerja dengan orang lain untuk merumuskan, memahami, dan mencapai tujuan organisasi melalui berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.<sup>15</sup>
- 4) Malayu S.P. Hasibuan dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* menggambarkan manajemen sebagai seni dan ilmu dalam mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>
- 5) Menurut Marry papker Follett dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* bahwa "Manajemen disebut sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya, seorang manajer dalam mencapai tujuan suatu organisasi itu dengan mengatur dan mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-

---

<sup>14</sup> M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal 17.

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003). hal 10.

<sup>16</sup> M. Riduan, "*Manajemen Pendidikan Islam*." hal 3

tugas yang dibutuhkan, bukan mengerjakan semuanya sendiri."<sup>17</sup>

- 6) Menurut Hersey dan Blandchard berpendapat dalam buku Manajemen Pendidikan Islam bahwa manajemen adalah proses kerja sama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini berlaku untuk semua jenis dan bentuk organisasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah komponen penting dari sebuah organisasi. Manajemen adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Dari beberapa definisi tadi menekankan pentingnya kolaborasi, kepemimpinan, dan penggunaan sumber daya secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam Islam, konsep manajemen sejalan dengan istilah *al-Tadbir*, yang berarti pengaturan. Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang juga banyak disebut dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat pada Q.S As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS.as-Sajdah:5).

Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt. adalah pengendali alam. Keteraturan alam semesta ini menunjukkan betapa besarnya Allah Swt. dalam mengelola alam semesta, tetapi dalam hal ini Allah Swt telah menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Karena itu, manusia ditugaskan untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Dia mengatur alam semesta ini dan semua yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks Pendidikan, manajemen memiliki peran penting terutama dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup> Manajemen kurikulum mencakup seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Menurut Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum tidak sekedar menyusun dokumen pembelajaran saja, tetapi mengintegrasikan berbagai komponen Pendidikan untuk mencapai

---

<sup>19</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat (19).* (n.d.).

tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Dengan demikian, manajemen yang baik akan mampu menjadikan kurikulum lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

#### **b. Fungsi-fungsi Manajemen**

Sebagai bagian dari pendidikan, peran manajemen memunculkan kebutuhan untuk memberikan arah kepada perkembangan operasi sekolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karena luas dan banyaknya suatu program kerumitan semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk mempelajari dan menerapkan prosedur administrasi secara sistematis telah meningkat. Fungsi manajemen yang akan dibahas dalam teori ini adalah mengacu pada pendapat George Terry yang mengatakan bahwa ada empat fungsi utama manajemen, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi utama dalam manajemen adalah perencanaan, yaitu kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi, serta menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu para ahli, yaitu Louise E. Boone dan David L. Kurtz bahwa”

*“planning may be defined as the proses by which manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective”* yang berarti

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hal 14

perencanaan dapat diartikan sebagai proses dimana manajer menetapkan tujuan, menilai masa depan, dan mengembangkan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup>

George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah pedoman dalam menentukan tugas yang harus dilakukan oleh sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan memiliki peran penting dalam memberikan kejelasan arah bagi setiap aktivitas, sehingga semua kegiatan dapat dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanpa perencanaan yang matang, pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal.<sup>22</sup>

Adapun tujuan perencanaan menurut Husaini Usman dalam buku manajemen yaitu:<sup>23</sup>

- a) Pengawasan dilakukan dengan cara memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana,
- b) Mengetahui kapan suatu kegiatan dilaksanakan dan kapan selesai,
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kegiatan baik jumlah dan kualifikasinya,
- d) Mendapatkan alur kegiatan yang teratur termasuk tentang biaya dan kualitas pekerjaan,

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hal 14-15

<sup>22</sup> *Ibid.* hal 15

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan) Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal 76

- e) Mengurangi kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu,
- f) Memberikan gambaran yang lengkap tentang seluruh kegiatan yang sedang dilakukan,
- g) Menyelaraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan,
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i) Mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Selanjutnya manfaat perencanaan yaitu:<sup>24</sup>

- a) Sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan dan melakukan pengawasan (mempermudah proses *monitoring* dan evaluasi),
- b) Membantu memilih pilihan sebagai panduan dalam mengambil keputusan,
- c) Menentukan susunan skala prioritas, baik tujuan, sasaran maupun kegiatan yang akan dilakukan,
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi,
- e) Membantu manajer beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan,
- f) Sebagai alat untuk mempermudah dalam berkoordinasi dengan pihak yang terkait,
- g) Sebagai alat meminimalisir pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul), dan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

- h) Meningkatkan kinerja organisasi, karena keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh keberhasilan atau kualitas perencanaannya.

Salah satu cara yang digunakan Terry untuk menilai kegiatan perencanaan dari aspek sudut pandang waktu yaitu:<sup>25</sup>

- a) Perencanaan jangka panjang, mempunyai waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung dengan kebutuhan dan kondisi organisasi atau lembaga itu sendiri. Perencanaan ini bersifat umum dan masih global, belum dijabarkan secara detail.
- b) Perencanaan jangka menengah umumnya memiliki rentang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan ini merupakan bentuk penjabaran dari perencanaan jangka panjang. Sehingga tujuan dan targetnya lebih jelas dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menjalankan berbagai kegiatan.
- c) Perencanaan jangka pendek biasanya serlangsung selama satu hingga tiga tahun. Salah satu contoh yang sering ditemui yaitu rencana tahunan. Perencanaan ini juga disebut perencanaan operasional karena berisi langkah-langkah kerja yang lebih konkret dan biasanya dibuat berulang setiap tahun.

---

<sup>25</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1986). hal 171

Dari berbagai definisi di ambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan susunan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan masing-masing lembaga organisasi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyelaraskan sebuah rencana dengan cara musyawarah, agar selama proses pelaksanaan tidak terjadi kesalahan teknis dan kesalahpahaman pelaksana. Maka, susunan rencana yang akan direncanakan disesuaikan dengan visi misi dan juga situasi kondisi keadaan lembaga operasional tersebut.

Ada beberapa indikator utama dalam proses perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan yaitu dengan menetapkan sasaran yang spesifik dan terukur sebagai arah dari kegiatan yang akan dilakukan,
- b) Menyusun pedoman umum yang akan memandu pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan,
- c) Menentukan langkah-langkah atau urutan kegiatan yang harus di ikuti untuk mencapai tujuan yang efisien,
- d) Memilih cara atau teknik yang tepat dalam pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan,
- e) Menetapkan patokan atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kualitas dari kegiatan yang dilakukan,

- f) Menyusun rencana keuangan yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan,

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah membuat perencanaan dan menetapkan langkah-langkah yang akan dicapai fungsi manajemen berikutnya yaitu mengorganisir orang-orang yang tepat dan sumber daya lainnya untuk menjalankan atau melaksanakan perencanaan yang sudah disusun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi merupakan suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai bagian atau individu dalam sebuah kelompok yang memiliki tujuan tertentu; yaitu sekumpulan orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan proses menetapkan, mengelompokkan, serta menata berbagai aktivitas yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Dalam proses ini penempatan orang atau pegawai pada tugas yang sesuai, menyediakan sarana dan fasilitas kerja yang diperlukan, serta menetapkan hubungan wewenang agar setiap orang jelas tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan.”<sup>26</sup> Haidar Nawawi juga menjelaskan dalam buku Manajemen Program Keterampilan bahwa pengorganisasian adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara

---

<sup>26</sup> Syahputra and Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”, hal 56

yang teratur dan terstruktur untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Dalam buku Manajemen Program Keterampilan Husaini mengutip pendapat Handoko, menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian meliputi:<sup>28</sup>

- a) Cara manajemen menyusun struktur organisasi agar memanfaatkan sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi dapat dilakukan dengan efektif.
- b) Cara organisasi membagi atau mengelompokkan aktivitasnya, di mana setiap kelompok dipimpin oleh seorang manajer yang berwenang mengawasi anggotanya.
- c) Hubungan antara posisi jabatan dengan tugas-tugas yang dilakukan oleh karyawan.
- d) Cara manajer membagi tugas dalam departemen dan memberikan wewenang kepada orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut.

Dalam pandangan Islam, organisasi merupakan sebuah pekerjaan untuk dapat dikoordinir secara rapi bukan semata-mata wadah menampung orang-orang saja. Organisasi lebih

---

<sup>27</sup> M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*. hal 17

<sup>28</sup> *Ibid.* hal 15

menekankan pada peraturan mekanisme kerjanya. Dalam organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan yang disusun secara struktur. Kegiatan ini melibatkan sumber daya manusia dan juga property untuk mempermudah berjalannya proses. Dalam sebuah organisasi ada direktur dan manajer yang memegang jabatan tinggi untuk mengatur proses jalannya kegiatan. Selain itu terdapat juga bawahan seperti pelaksana, pengawas, dan juga *monitoring*. Sebelum memulai kegiatan, manajer menyusun secara prosedural rencana kedepannya, selanjutnya dilaksanakan oleh pelaksana dan diawasi oleh pengawas.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama karena menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi tersebut. George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk mendorong anggota-anggota dalam kelompok agar termotivasi dan berusaha mencapai tujuan perusahaan serta tujuan pribadi mereka, karena mereka juga ingin mewujudkan sasaran-sasaran tersebut.<sup>29</sup> Menurut Koontz dan O'Donnel, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, pelaksanaan adalah hubungan yang terbentuk antara aspek-aspek individu yang

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hal 19-20

dihasilkan dari pengaturan terhadap para bawahan, sehingga memungkinkan pemahaman dan pembagian tugas yang efektif untuk mencapai tujuan nyata perusahaan.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk merealisasikan perencanaan, serta aspek yang perlu dipertimbangkan oleh pemimpin sebelum membagi tugas kepada para pelaksana. Pelaksana juga harus menerima komunikasi yang jelas agar dapat bekerja sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dengan demikian, kesungguhan pelaksanaan akan menghasilkan hasil yang optimal jika semua unit konsisten dalam menjalankan tugas.

Tahapan pelaksanaan (*Actuating*) terdiri dari tiga yaitu:<sup>31</sup>

- a) Memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi agar muncul kesadaran serta kemauan dari para petugas untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
- b) Memberikan arahan dengan menunjukkan contoh atau tindakan langsung. Hal ini mencakup pengambilan keputusan, menjalin komunikasi antara pemimpin dan staf, memilih anggota tim serta meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c) Memberikan arahan berupa petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Semua instruksi dalam pelaksanaan tugas harus

---

<sup>30</sup> Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah,Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal 128

<sup>31</sup> Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, "IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN Uswatun," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2016): 119.

disampaikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan tetap sesuai dengan tujuan.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam organisasi. Fungsi ini berperan sebagai proses penilaian serta perbaikan terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan. Sehingga hal tersebut dapat diarahkan menuju perbaikan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Louis E. Boonie dan David L. Kurtz mengemukakan tentang pengawasan adalah “*..the process by which manager determine whether actual operation are consistent with plans.*” Pernyataan ini menjelaskan bahwa manajer harus memeriksa dan membandingkan apa yang terjadi dalam kenyataan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika terdapat perbedaan dan penyimpangan, maka manajer perlu mencari penyebabnya dan melakukan tindakan perbaikan.

Menurut Robinson, *control* adalah proses untuk memantau berbagai aktivitas guna memastikan bahwa individu maupun organisasi telah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Jika ternyata tujuan belum tercapai, maka diperlukan tindakan perbaikan dan

koreksi.<sup>32</sup> Sementara itu, menurut Johnson *control* merupakan fungsi yang berfokus pada penyesuaian rencana, berusaha memastikan bahwa penyimpangan yang terjadi tetap dalam batas toleransi yang dapat diterima.<sup>33</sup>

Pengawasan ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen, oleh karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. T. Hani Handoko dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* merumuskan bahwa dalam proses kegiatan pengawasan memiliki lima tahapan-tahapan, yaitu:<sup>34</sup>

- a) Menetapkan standar-standar dalam pelaksanaan serta menentukan ukuran pelaksanaan kegiatan tersebut.
- b) Mengukur pelaksanaan kegiatan nyata.
- c) Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan menganalisis penyimpangan-penyimpangan.
- d) Mengambil tindakan koreksi bila diperlukan.

Adapun beberapa karakteristik dalam pengawasan perspektif pendidikan Islam, diantaranya yaitu pengawasan bersifat material dan spiritual. Pada *monitoring* bukan hanya manajer saja, tetapi juga Allah Swt. Pelaksanaan dengan metode manusiawi yaitu menjunjung martabat sebagai sesama manusia. Dengan melaksanakan karakteristik tersebut dapat dipahami

---

<sup>32</sup> Samsirin, "Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 205–6, [da.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/461/418](http://da.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/461/418).

<sup>33</sup> Richard A. Johnson, *Administrative Management: Theory and Practice* (Allyn and Bacon, 1971). hal 225

<sup>34</sup> M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*. hal 21-22

bahwa pelaksanaan yang sudah dirancang serta telah disepakati dalam perencanaan akan dipertanggungjawabkan karena seorang manajernya dan Allah lah yang mengawasi segala sisi karena Allah Maha mengetahui. Pengawasan dalam Islam lebih menekankan pendekatan yang bersifat manusiawi dan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan, baik di lembaga formal maupun nonformal, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus dilengkapi dengan perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif, pengarahan dan motivasi seluruh personel sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, serta pengawasan yang berkelanjutan.

## **2. Program Keterampilan**

### **a. Pengertian Program Keterampilan**

Program keterampilan secara istilah adalah program pendidikan yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, teknik, dan kemampuan praktis dalam bidang tertentu. Dengan adanya program keterampilan dapat membantu individu untuk meningkatkan peluang kerja, meningkatkan penghasilan, mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjadi lebih mandiri.

Menurut Dirjen Pendis No. 1023 Tahun 2016 program keterampilan di Madrasah Aliyah adalah pembelajaran tambahan

yang diberikan sebagai pilihan lintas minat bagi siswa. meskipun ada pembelajaran keterampilan, madrasah penyelenggara program ini tidak berubah menjadi Madrasah Aliyah Kejuruan, sehingga tetap menggunakan struktur kurikulum MA seperti biasa. Siswa hanya mendapatkan tambahan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.<sup>35</sup>

M. Arifin menjelaskan bahwa program keterampilan adalah suatu program pendidikan yang disusun untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk bekerja dibidang tertentu. Sedangkan menurut Syaiful Sagala program keterampilan adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas-tugas tertentu secara terampil dan efisien.<sup>36</sup>

W. S. Winkel berpendapat dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran bahwa program keterampilan adalah program yang menekankan pada penguasaan keterampilan-keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang tertentu.<sup>37</sup> Hamalik juga menjelaskan bahwa Program keterampilan adalah suatu program pendidikan yang disusun untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk

---

<sup>35</sup> Dirjen Pendis No. 1023, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah* (2016). hal 3

<sup>36</sup> M. Arifin, *Program Keterampilan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>37</sup> Saiful Sagala, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

hidup mandiri dan berkarya di masyarakat.<sup>38</sup> Menurut Djojowinoto juga bahwa Program keterampilan adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan praktis yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Adapun karakteristik program keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada praktik, dimana program ini menekankan pada penguasaan keterampilan-keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
- 2) Fleksibilitas, program keterampilan dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan pasar kerja.
- 3) Keterkaitan dengan dunia kerja, program keterampilan dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- 4) Pembelajaran yang aktif dan partisipatif, program keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program keterampilan adalah program pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan,

---

<sup>38</sup> Hamalik O, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Askara, 2009).

<sup>39</sup> S Djojowinoto, *Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu, hidup mandiri dan berkarya di masyarakat. Program ini sangat penting untuk membantu peserta didik mendapatkan pekerjaan yang layak, meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa, dan memperkuat ekonomi nasional.

#### **b. Jenis-jenis program keterampilan**

Pada dasarnya keterampilan mencakup berbagai aspek dan semuanya termasuk dalam konsep kecakapan hidup (*life skill*). Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Umum rancangan kecakapan hidup di lingkungan pendidikan dibagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu:<sup>40</sup>

##### **1) Keterampilan hidup yang bersifat umum (*General life skill*)**

Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat memahami dan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Keterampilan hidup ini yaitu:

###### **a) Keterampilan personal (*Personal skill*)**

Keterampilan personal atau pribadi adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengetahui keahlian dirinya secara keseluruhan, keterampilannya yaitu keterampilan kesadaran diri atau menahan diri (*self-awareness*) dan kemampuan berfikir

---

<sup>40</sup> Badaruddin, Hendra Jaya, and Sabran, "Pengembangan Keterampilan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Dalam Memodifikasi Peralatan Pertanian Pada Lahan Terbatas (Terassering)," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 7, no. 2 (2020): 53.

(*thinking ability*). Keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi berpikir mencakup kemampuan dalam mencari informasi, mengolahnya, serta membuat keputusan yang tepat, dan juga kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang kreatif. Beberapa aspek penting yang terkait dengan hal ini antara lain adalah keterampilan belajar dan bekerja dengan baik, keterampilan bekerja dengan grup, serta keterampilan akademik (*continuing learning skills*).

b) Keterampilan sosial (*Social skill*)

Keterampilan meningkatkan hubungan sosial adalah hal yang penting dimiliki oleh individu. Melihat individu terus berhubungan dengan individu lain sama saja dengan memberikan rangsangan. Menurut Mariam B. G kompetensi sosial adalah kompetensi yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat, saling menguntungkan dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

**2) Keterampilan hidup yang bersifat khusus (*Spesific life skill*)**

Keterampilan ini memiliki berbagai macam, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Keterampilan akademik (*Academic skill*)

Keterampilan akademik atau keterampilan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah (analisis). Kemampuan akademik adalah keahlian individu melakukan penelitian untuk memecahkan sebuah masalah sesuai dengan keadaan nyata, kemampuan tersebut juga dapat dijadikan individu mudah berinteraksi dengan masyarakat melalui gagasan yang baik. Menurut Lefudin, dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Belajar*, terdapat banyak sekali kemampuan intelektual diantaranya:<sup>41</sup>

- 1) Keterampilan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data, fakta, bacaan, diskusi, studi lapangan secara langsung.
- 2) Keterampilan pikirkan, tafsirkan, analisis dan atur informasi yang dipilih dari banyak sumber, ebntuk konsep, rekapitulasi, dan bentuk generalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.
- 3) Kemampuan menganalisis informasi anantara fakta dan opini. Keterampilannini memungkinkan siswa untuk berfikir kritis dan menjelaskan informasi apa yang fakta dan pendapat apa yang mereka miliki.

---

<sup>41</sup> Hariyadin. dan Nasihudin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 737.

4) Kemampuan untuk membuat keputusan dengan profesional, bukan hanya menggeneralisasi asal-usulnya.

b) Keterampilan vokasional (*Vocational skill*)

Keterampilan ini sebagai keterampilan yang membekali peserta didik dari pelatihan yang sesuai dengan dunia kerja yang digunakan untuk memperoleh dan memperluas pekerjaan dan profesi serta untuk mendapatkan pekerjaan dan status yang layak.

Fokus pembahasan kali ini adalah pada *vokasional life skill*, yang merupakan salah satu bagian dari kecakapan hidup secara keseluruhan. Dalam *vokasional life skill*, inti dari proses pembelajaran terletak pada kegiatan nyata yang melibatkan praktik langsung bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh kecakapan umum (*general life skills*), tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih spesifik sesuai dengan bidang keterampilan tertentu. Pendidikan Vokasional disini adalah Pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan khusus agar siap bekerja. Contohnya keterampilan di bidang tata boga, tata busana, otomotif dll.

Pendidikan vokasional dapat dilaksanakan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan karakter, emosional, dan spiritual serta menyesuaikan dengan peluang yang tersedia. Pemilihan isi dan materi pelajaran dalam pendidikan keterampilan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan sekitar, agar peserta didik dapat memahami dan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Materi dan isi pelajaran tersebut dirancang menyatu dalam kurikulum yang bersifat terpadu, sehingga tidak terpisah sebagai bagian yang berdiri sendiri secara struktural.

### **3. Tata Boga**

#### **a. Pengertian Tata Boga**

Menurut KBBI tata boga adalah teknik meramu, mengolah, dan menyediakan hidangan makanan atau minuman.<sup>42</sup> Tata boga merupakan salah satu ilmu yang berfokus pada manajemen makanan dengan menekankan pada keindahan penyajian, cita rasa, serta kandungan gizi. Ilmu ini meliputi proses penyiapan makanan dan minuman, baik makanan tradisional maupun internasional. Aspek rasa, nilai gizi, dan dampak terhadap kesehatan dipengaruhi oleh prinsi-prinsip ilmiah yang mendasarinya. Menurut

---

<sup>42</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d., diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata-boga>. pada tanggal 05 Juni 2025

Sudarmadji, tata boga adalah seni dan ilmu dalam mengolah bahan makanan menjadi hidangan yang layak konsumsi dengan memperhatikan aspek rasa, gizi, penampilan, dan kebersihan.<sup>43</sup>

Keterampilan tata boga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara terencana untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik di bidang kuliner. Selain mempelajari Teknik memasak, peserta didik juga dibekali kemampuan berwirausaha, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi dalam insutri tata boga serta memahami dasar-dasar bisnis makanan dan minuman. Dengan bekal tersebut peserta didik memiliki peluang karier yang lebih baik di masa depan.

#### **b. Ruang Lingkup Tata Boga**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 tentang standar isi, materi dalam mata pelajaran mulok tata boga mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu:

- 1) Memahami bahan makanan dan perlengkapan dapur;
- 2) Mempelajari gizi serta menu empat sehat lima sempurna;
- 3) Mengetahui cara berbelanja yang baik dan benar;
- 4) Teknik memasak masakan Indonesia serta modifikasinya;
- 5) Membuat makanan kecil dan minuman;
- 6) Mempelajari tata hidang Indonesia maupun luar negeri;
- 7) Memahami etika makan Indonesia maupun luar negeri;

---

<sup>43</sup> Sudarmadji S., *Dasar-Dasar Tata Boga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). hal 25

- 8) Belajar mengelola usaha boga, termasuk kegiatan pameran dan bazar;
- 9) Serta cara menyelenggarakan resepsi secara sederhana.<sup>44</sup>

Jadi tata boga merupakan bidang yang komprehensif karena tidak hanya mengajarkan Teknik memasak, tetapi juga membentuk pemahaman menyeluruh tentang penyajian, kesehatan, dan manajemen usaha kuliner.

### **c. Macam-macam Teknik memasak dalam Tata Boga**

Memasak bukan sekedar menggoreng atau merebus bahan hingga matang dan menambahkan bumbu sesuai resep. Proses memasak sebenarnya membutuhkan Teknik khusus yang memiliki nilai tersendiri dan teknik inilah yang akan memengaruhi rasa serta aroma dari setiap diolahnya.<sup>45</sup> Adapun beberapa contoh dari Teknik memasak sebagai berikut:

- 1) Merebus, yaitu proses memasak bahan makanan dalam air mendidih (sekitar 100°C) dengan api kecil, yang bertujuan mematangkan makanan tanpa banyak menghilangkan zat gizi.
- 2) Mengukus, yaitu cara memasak dengan uap air panas yang membuat masakan lebih sedap dan menjaga kandungan gizinya agar tidak banyak hilang.

---

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006

<sup>45</sup> Lia Herliana, *From Kitchen with Love* (Republika, 2008). hal 54

- 3) Mengetim, yaitu cara memasak menggunakan panci tim, yaitu dua panci yang disusun bertingkat, di mana panci atas tidak berlubang dan digunakan untuk mematangkan makanan dengan panas tidak langsung.
- 4) Menggoreng, yaitu cara memasak bahan makanan dalam minyak panas hingga matang dengan tingkat kekeringan sesuai keinginan.
- 5) Menumis, yaitu cara memasak dengan sedikit minyak atau mentega menggunakan api besar dalam waktu singkat agar warna, rasa, dan kandungan gizi makanan tetap terjaga.
- 6) Memanggang dan membakar, memanggang dilakukan di dalam oven, sedangkan membakar dilakukan langsung di atas bara api, keduanya ini bertujuan untuk mencapai tingkat kematangan sesuai keinginan.
- 7) Memanir, yaitu memberi lapisan telur dan tepung panir sebelum digoreng agar bentuknya rapi dan tidak menyerap terlalu banyak minyak. Contohnya pada makanan kroket, ayam, ikan, daging.
- 8) Memarinir (marinasi), yaitu merendam daging atau ikan dalam bumbu agar lebih lunak, beraroma sedap, dan memiliki rasa yang lebih mantap.
- 9) Menyemban, yaitu memasak dengan cara membenamkan bahan makanan ke dalam abu panas hingga matang.

Selain teknik memasak, hal lain yang penting dalam kegiatan memasak adalah resep. Resep adalah kumpulan petunjuk atau langkah-langkah yang berisi cara membuat sebuah hidangan. Oleh karena itu resep harus dipahami dan digunakan dengan seksama. Secara umum isi dari struktur resep terdiri dari nama resep, jumlah porsi atau hasil, waktu dan temperature untuk masak, bahan-bahan, serta prosedur kerja.

#### **d. Pengolahan Makanan**

Memasak tidak sekedar menggabungkan bahan menjadi makanan yang siap dinikmati. Proses memasak makanan membutuhkan pengetahuan praktis tentang gizi agar hidangan yang dibuat tidak hanya lezat, tetapi juga menyehatkan. Hal yang perlu diperhatikan agar menghasilkan masakan lezat dan sehat yaitu:

- 1) Memilih bahan yang berkualitas sesuai dengan teori dalam buku ilmu bahan makanan;
- 2) Memilih bahan yang akan diolah sesuai dengan tujuan (bahan, porsi, rasa);
- 3) menyiapkan dan mengolah melalui system dan metode yang tepat;
- 4) Perpaduan bumbu diatur sesuai dengan tujuan memasak agar menghasilkan rasa yang pas dan aroma yang sedap;
- 5) Pada penyajian hidangan disajikan dengan tampilan yang menarik agar bisa menggugah selera.